

Penelitian Asli

PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI FAKTOR RISIKO PENYAKIT JANTUNG KORONER DI KELURAHAN TIRTA SIAK, PEKANBARU

Ivanna Leslie¹, Andria Priyana²

¹Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

²Bagian Ilmu Jantung dan Pembuluh Darah, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Korespondensi: ivanna.405220103@stu.untar.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit Jantung Koroner (PJK) menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi dan hilangnya *Disability Adjusted Life Years (DALYs)* secara global. Untuk menurunkan angka kejadian PJK, tentunya diperlukan partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat, mengatur pola makan, rutin berolahraga, dan menjalani pemeriksaan kesehatan secara teratur. Maka dari hal itu, sangat diperlukan pengetahuan tentang PJK beserta faktor risikonya sebagai landasan masyarakat dalam menerapkan pencegahan PJK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko PJK. **Metode:** Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tirta Siak pada bulan Januari – Februari 2025 dengan desain deskriptif dan pendekatan potong lintang. Survei berhasil menjaring 372 responden berusia ≥ 18 tahun dan sampel diperoleh dengan teknik metode *non-random consecutive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan terhadap definisi dan faktor risiko PJK masyarakat di Kelurahan Tirta Siak Kota Pekanbaru adalah baik (65,6%). **Pembahasan:** Tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tirta Siak, Pekanbaru mengenai definisi dan faktor risiko PJK tergolong baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan responden, yang di mana sebagian besar telah menempuh pendidikan menengah hingga tinggi, sehingga memiliki pemahaman dasar terkait PJK itu sendiri. Selain itu, responden yang memiliki pekerjaan berpeluang lebih besar dalam mengakses maupun menyebarkan informasi kesehatan yang relevan. **Simpulan:** Masyarakat di Kelurahan Tirta Siak, Kota Pekanbaru menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik terkait definisi dan faktor risiko PJK. **Kata Kunci:** penyakit jantung koroner, PJK, pengetahuan, faktor risiko.

Community Knowledge of Risiko Factors for Coronary Heart Disease in Tirta Siak Village, Pekanbaru

Abstract

Background: Coronary Heart Disease (CHD) is one of the leading causes of death and loss of Disability Adjusted Life Years (DALYs) globally. Reducing the incidence of CHD requires active community participation in adopting a healthy lifestyle, managing diet, engaging in regular physical activity, and undergoing routine health check-ups. Therefore, knowledge held by the community of CHD and its risk factors is essential as a foundation for implementing preventive measures. The purposes of this study is to assess the community's level of knowledge regarding the risk factors of CHD.

Method: This study was conducted in Tirta Siak Village during January – February 2025 using a descriptive design and a cross-sectional approach. A total of 372 respondents aged ≥ 18 years were recruited through non-random consecutive sampling. Data were analyzed using univariate analysis.

Results: The survey was distributed via Google Forms and successfully gathered responses from 372 individuals aged 18 and above. It was found that a large portion of respondents in Tirta Siak Village, Pekanbaru, demonstrated a good level of knowledge about the definition and risk factors of CHD (65,6%).

Discussion: The community in Tirta Siak, Pekanbaru, generally possesses a good understanding of CHD and its risk factors. This can be attributed to the educational background of the respondents, most of whom had attained at least a secondary or higher education level, enabling them to grasp the basic concepts of CHD. Additionally, employed respondents tend to have greater access to relevant health information and are more likely to disseminate it within their environment.

Conclusion: Residents of Tirta Siak Village, Pekanbaru, exhibit a good level of knowledge regarding the definition and risk factors of Coronary Heart Disease.

Keywords: coronary heart disease, CHD, knowledge, risk factors

1. PENDAHULUAN

Cardiovascular diseases (CVD) adalah sekumpulan penyakit jantung dan pembuluh darah yang salah satunya termasuk penyakit jantung koroner (PJK).⁽¹⁾ PJK merupakan faktor utama

penyebab kematian dan hilangnya Disability Adjusted Life Years (DALYs) di penjuru dunia.⁽²⁾ Dalam laporan dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 disebutkan bahwa sebanyak 17,9 juta kematian di seluruh

dunia sebagian besar disumbang akibat penyakit jantung, yang mencakup sekitar 32% dari total angka kematian global.⁽¹⁾ PJK sendiri dikatakan sebagai kondisi gangguan fungsi jantung yang terjadi akibat aliran darah ke otot jantung terhambat, umumnya disebabkan oleh penyumbatan atau adanya penyempitan pembuluh darah koroner akibat kerusakan pada dinding pembuluh darah tersebut.⁽³⁾ Sejumlah faktor risiko yang dapat dikendalikan atau dimodifikasi seperti dislipidemia, diabetes melitus, kebiasaan merokok, hipertensi, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, serta pola makan yang tidak sehat berkontribusi terhadap meningkatnya risiko terkena penyakit kardiovaskular, termasuk PJK.⁽⁴⁾

Berdasarkan temuan dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di tahun (2013-2018) sebesar 1,5% merupakan prevalensi PJK di Indonesia. Kejadian PJK di Kota Pekanbaru berdasarkan kunjungan di seluruh puskesmas kota Pekanbaru yaitu mencapai 2.811 kasus penderita PJK (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2017). Meskipun tingkat prevalensi di Provinsi masih tergolong rendah dibandingkan rata-rata nasional, data ini mengindikasikan bahwa PJK tetap menjadi isu kesehatan yang sangat penting di Kota

Pekanbaru.^(2,4) Pengetahuan masyarakat yang rendah tentang faktor risiko PJK berkontribusi pada upaya pencegahan PJK yang kurang, sehingga hal tersebut dapat andil pada peningkatan jumlah penderita PJK setiap tahunnya.^(5,6) Studi yang dilaksanakan di area cakupan Puskesmas Ngawen, Klaten, memperlihatkan bahwa terdapat 51 (43,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sisanya memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 67 responden (56,8%).⁽⁷⁾ Penelitian lainnya yang telah dilakukan terhadap masyarakat di Dusun III, Desa Mekarmanik mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik hanya mencapai 13 responden (18,58%), terbanyak adalah kategori kurang dengan total jumlah 45 (64,28%) responden, dan sisanya masuk ke kategori cukup yaitu 12 (17,14%) responden.⁽⁸⁾

Hingga kini belum tersedia data yang memadai mengenai sejauh mana warga di Kelurahan Tirta Siak memahami PJK serta data prevalensi PJK spesifik di wilayah kerja puskesmas ini juga belum tercantum dalam laporan resmi. Ketiadaan informasi ini menyulitkan penyusunan program edukasi kesehatan yang efektif, tepat sasaran, dan didukung bukti ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk

menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat Tirta Siak tentang PJK, terutama dari konsep dasar penyakit hingga faktor-faktor risiko yang berperan, dengan harapan hasilnya dapat menjadi pijakan bagi upaya promotif-preventif yang lebih efektif di wilayah tersebut.

2. METODE

Studi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif observasional yang menggunakan pendekatan dengan desain potong lintang. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Tirta Siak Kota Pekanbaru yang dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2025. Jenis data yang dikaji dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden, dengan melakukan pembagian kuesioner secara daring melalui *link* Google Forms via WhatsApp, pada subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria. Kriteria inklusi meliputi masyarakat Kelurahan Tirta Siak berusia ≥ 18 tahun, berkomunikasi dengan baik, mampu menggunakan teknologi untuk mengakses tautan Google Forms, dan bersedia mengisi *informed consent*. Kriteria eksklusi berupa mereka yang sedang bekerja di bidang layanan kesehatan (dokter, perawat, bidan, atau profesi kesehatan lainnya).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Heart Disease Fact Questionnaire (HDFQ)*, yang telah dimodifikasi. Kuesioner memuat 21 butir pertanyaan dengan format benar-salah untuk menilai pengetahuan faktor risiko PJK, seperti kebiasaan merokok, hipertensi, kadar kolestrol, obesitas, gula darah tinggi/diabetes, aktivitas fisik, stres, dan perilaku pencegahan. Kategori baik bila mampu menjawab dengan benar $>75\%$ pertanyaan, cukup bila benar 60–75%, dan kurang jika menjawab benar $< 60\%$. Instrumen modifikasi ini telah digunakan pada studi terdahulu dan sudah terbukti reliabel serta valid. Uji realibilitas menghasilkan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar .734 untuk data bivariat (benar vs salah) dan .742 untuk format tiga pilihan (benar, salah, tidak tahu), yang keduanya berada dalam kategori reabilitas yang baik (Tarawan et al., 2020).

Populasi penelitian berdasarkan data BPS memperkirakan penduduk di Tirta Siak berjumlah 11.000 jiwa. Dengan menggunakan rumus proporsi di populasi terbatas dan tingkat kesalahan sebesar 5%, diperoleh total sampel sebanyak 372 partisipan. Dalam penelitian ini, sampel diperoleh melalui penerapan teknik metode *non-random consecutive sampling*. Analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari suatu variabel penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Setelah melalui tahap pengolahan, data selanjutnya disusun dan ditampilkan melalui tabel frekuensi untuk mempermudah interpretasi dan penyampaian hasil penelitian. Persetujuan etik untuk penelitian ini diberikan oleh Komite Etik Penelitian Universitas Tarumanagara Jakarta dengan nomor surat 541/KEPK/FK/UNTAR/XII/2024.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dewasa awal; 18-40 tahun	158	42,5
Dewasa tengah; 41-65 tahun	212	57,0
Dewasa akhir; >65 tahun	2	0,5

Jenis Kelamin		
Laki-laki	129	34,7
Perempuan	243	65,3
Pekerjaan		
Bekerja	278	74,7
Tidak bekerja	94	25,3
Pendidikan		
Tidak menempuh pendidikan	2	0,5
SD	2	0,5
SMP	5	1,3
SMA	104	28,0
Perguruan Tinggi	259	69,6
Tingkat Pengetahuan		
Baik	244	65,6
Cukup	69	18,5
Kurang	59	15,9

Sebagaimana tercantum dalam Tabel 1, mayoritas partisipan terkategori dewasa tengah (57%) dan berjenis kelamin perempuan (65,3%). Selain itu, sebagian besar responden juga memiliki pekerjaan sebanyak 74,7%, mayoritas responden (69,6%) memiliki pendidikan hingga perguruan tinggi, dan sebanyak 244 (65,6%) responden diketahui menunjukkan tingkat pemahaman yang baik.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Kategori Usia

Rentang Usia	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Dewasa awal (18-40 tahun)	82	51,9	37	23,4	39	24,7	158	100,0
Dewasa tengah (41-65 tahun)	160	75,5	32	15,1	20	9,4	212	100,0
Dewasa akhir (>65 tahun)	2	100,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0
Total	244	65,6	69	18,5	59	15,9	372	100,0

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori dewasa tengah (41–65 tahun), dengan proporsi pengetahuan baik (75,5%). Pada dewasa awal (18–40 tahun) hampir seperempat responden

(24,7%) masih memiliki tingkat pengetahuan kurang. Sementara itu, seluruh responden dewasa akhir (>65 tahun) tercatat berpengetahuan baik, namun jumlahnya sangat terbatas (n=2).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ditinjau dari Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	86	66,7	20	15,5	23	17,8	129	100,0
Perempuan	158	65,0	49	20,2	36	14,8	243	100,0
Total	244	65,6	69	18,5	59	15,9	372	100,0

Mengacu pada Tabel 3, hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari total 129 responden laki-laki, tercatat 86 orang (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Sementara itu, dari 243 responden perempuan, 158 orang (65%) memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Bekerja	183	65,8	50	18,0	45	16,2	278	100,0
Tidak Bekerja	61	64,9	19	20,2	14	14,9	94	100,0
Total	244	65,6	69	18,5	59	15,9	372	100,0

Pada tabel 4 hasil penelitian menyatakan bahwa dari total responden yang bekerja, 183 orang (65,8%) memiliki tingkat pengetahuan terkategori baik. Hal

serupa juga terlihat pada kelompok yang tidak bekerja, di mana proporsi terbesar responden juga berpengetahuan baik (64,9%).

Tabel 5. Variasi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Rentang Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak menempuh pendidikan	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0
SD	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0
SMP	2	40,0	2	40,0	1	20,0	5	100,0
SMA	58	55,8	21	20,2	25	24,0	104	100,0
Perguruan Tinggi	184	71,0	46	17,8	29	11,2	259	100,0
Total	244	65,6	69	18,5	59	15,9	372	100,0

Sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA memiliki pengetahuan baik (55,8%), sedangkan pada pendidikan perguruan tinggi mayoritas responden juga dalam kategori baik (71,0%). Pada kelompok dengan pendidikan terakhir SMP, distribusi baik dan cukup ialah seimbang (40%). Sementara responden yang tidak menempuh pendidikan maupun yang hanya menamatkan SD seluruhnya tercatat memiliki pengetahuan kurang.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kelurahan Tirta Siak Kota Pekanbaru pada semua kategori usia memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang definisi dan faktor risiko PJK. Seiring bertambahnya usia, risiko individu terhadap PJK juga mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu kontributor yang dapat memengaruhi terjadinya PJK.⁽⁹⁾ Kelompok masyarakat berusia di bawah 45 tahun cenderung untuk

memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih rendah serta kurang memberikan perhatian terhadap pentingnya pengetahuan mengenai pencegahan dan faktor risiko PJK.⁽⁸⁾ Hal ini menjadi salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap lebih rendahnya tingkat pengetahuan responden dewasa awal (51,9%) dibanding kategori usia lainnya (75,5%; 100%).

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa mayoritas responden di Kelurahan Tirta Siak Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait faktor risiko PJK. Persentase responden perempuan dengan tingkat pengetahuan baik tercatat lebih rendah dibandingkan laki-laki, namun jumlah perempuan secara keseluruhan jauh lebih besar (158 vs 86). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh Farahaninia, et al. (2019) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa mayoritas responden perempuan cenderung memiliki penerapan gaya hidup promotif kesehatan (*health-promoting lifestyle*) lebih tinggi, yang umumnya berkaitan dengan tingkat pengetahuan kesehatan yang lebih baik.⁽¹⁰⁾

Data juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat setempat yang bekerja memiliki tingkat

pengetahuan yang baik mengenai faktor risiko PJK dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Individu yang bekerja umumnya memiliki tingkat interaksi sosial yang lebih tinggi, sehingga berpotensi untuk memperoleh dan menyebarkan informasi mengenai hal seputar PJK. Selain itu, program kesehatan yang ada di tempat kerja seperti penyuluhan, pemeriksaan rutin, atau seminar keselamatan kerja, berpotensi meningkatkan pengetahuan pekerja tentang faktor risiko PJK.

Di Pekanbaru, beberapa instansi dan perusahaan telah mengadakan kegiatan seperti seminar kesehatan jantung dan juga workshop K3 yang memuat materi pencegahan kecelakaan kerja, sehingga hal ini memungkinkan mereka untuk mempunyai akses yang lebih besar terhadap informasi kesehatan.^(12,13) Hal tersebut tentunya berkontribusi dan menjadi alasan mengapa masyarakat yang bekerja cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait risiko PJK dibandingkan dengan individu yang tidak bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Tarawan, et al. (2020) juga mengatakan bahwa masyarakat dengan status pekerjaan dan tingkat pengetahuan yang baik terkait risiko PJK umumnya akan berupaya untuk menjauhi faktor-

faktor pemicu yang dapat meningkatkan risiko dari penyakit ini.⁽⁸⁾

Pada penelitian di Kelurahan Tirta Siak, data menunjukkan bahwa sebagian besar dari masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik pula tentang definisi dan faktor risiko PJK. Tingkat pendidikan terbukti memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pengetahuan individu mengenai faktor risiko penyakit tersebut, dimana masyarakat dengan pendidikan lebih rendah cenderung memiliki tingkat pengetahuan tentang faktor risiko PJK yang kurang.⁽¹¹⁾ Tingginya tingkat pendidikan sebagian besar responden memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat dalam upaya pencegahan dini terhadap PJK. Meskipun demikian, proporsi masyarakat dengan pengetahuan yang masih rendah mengenai faktor risiko dari penyakit ini tetaplah tergolong tinggi, yakni mencapai 15,9%. Sebagian besar dari kelompok ini berasal dari latar belakang pendidikan yang rendah.

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain jumlah responden yang tergolong besar untuk studi deskriptif di tingkat kelurahan, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan

masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini menghasilkan data yang bersifat baru, karena sejauh ini belum ditemukan penelitian lain yang secara spesifik meneliti pengetahuan masyarakat terkait faktor risiko PJK di wilayah tersebut. Namun begitu, penelitian ini juga memiliki sejumlah keterbatasan, salah satunya adalah keterbatasan pada variabel yang diukur. Karena fokus penelitian hanya mencakup variabel tertentu, hasil yang diperoleh belum dapat menggambarkan faktor lain di luar aspek usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan pendidikan terhadap tingkat pengetahuan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas tingkat pengetahuan tentang definisi dan faktor risiko PJK pada masyarakat di Kelurahan Tirta Siak Kota Pekanbaru adalah baik (65,6%). Mayoritas masyarakat yang menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik. Maka dari itu, pemberian edukasi kepada masyarakat, baik itu perempuan maupun laki-laki serta seluruh masyarakat yang tidak ataupun menempuh jenjang pendidikan harus terus dilakukan.

6. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan upaya edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai kesehatan organ jantung di masa mendatang. Pada peneliti berikutnya diharapkan untuk menambahkan lebih variabel dalam penelitian seperti perilaku pencegahan PJK (pola makan, aktivitas fisik) untuk melihat bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan nyata responden.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan senantiasa mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang dengan sukarela menyisihkan waktunya untuk berpartisipasi dalam studi ini serta kepada seluruh pihak yang ikut turut berperan dalam proses penyelesaian artikel ini. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan segala bentuk apresiasi kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan saran yang berharga selama seluruh tahapan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Cardiovascular diseases (CVDs) [Internet]. World Health Organization. 2021. Available from: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
2. Ralapanawa U, Sivakanesan R. Epidemiology and the magnitude of coronary artery disease and acute coronary syndrome: a narrative review. *J Epidemiol Glob Health*. 2021 Jun;11(2):169-77. Doi:10.2991/jegh.k.201217.001.
3. Dwiputra B. Mengenali tanda dan gejala serangan dini penyakit jantung [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018 [disitasi 2024 Sep 28]. Tersedia di: https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2018/09/Mengenali_tanda_dan_gejala_serangan_dini_penyakit_jantung_dr_Bambang_Dwiputra_Hari_Jantung_Sedunia_2018.pdf
4. Peila R, Xue X, Qi Q, Dannenberg AJ, Allison MA, Johnson KC, et al. Healthy lifestyle index and risk of cardiovascular disease among postmenopausal women with normal body mass index. *J Am Heart Assoc*. 2023;12:e029111. doi:10.1161/JAHA.122.029111.
5. Suarningsih NKA, Suindrayasa IM. Awareness and Level of Knowledge in Preventing Coronary Heart Disease Among Community Sample. *Journal of A Sustainable Global South*. 2020 Feb 29;4(1):10.
6. Fiqriyah IK, Hudiawati D. Hubungan Antara Tingkat Pengentahuan dan Illness Perception pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *PROFESSIONAL HEALTH*

- JOURNAL. 2023 Mar 6;4(2):189-97.
7. Setia DB. Gambaran tingkat pengetahuan tentang faktor-faktor risiko penyakit jantung koroner di wilayah kerja Puskesmas Ngawen Klaten [Undergraduate thesis]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2020. Available from: <https://eprints.ums.ac.id/81034/15/NASKAH%20PUBLIKASI%20REVISI-2.pdf>
8. Tarawan VM, Lesmana R, Gunawan H, Gunadi JW. Gambaran pengetahuan pencegahan penyakit jantung koroner pada warga Dusun III Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 2020;491):10-4.
9. Suratun, Wahyudi, J. T., & Yulianti, I. E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Koroner. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah (JIKP), 11(2), 151-160.
10. Farahaninia, M., Tarvidinasab, S., Ahmadi, Z., & rasouli, M. (2019). The Relationship Between Knowledge About Coronary Heart Diseases Risk Factors and Health-promoting Lifestyle. Journal of Client-Centered Nursing Care, 6(1), 43-52. doi:<http://dx.doi.org/10.32598/>
11. Handayini A, Nasution TW. Hubungan tingkat Pendidikan dan status social ekonomi terhadap tingkat pengetahuan tentang faktor risiko penyakit jantung koroner. J Pandu Husada. 2024;5(1):27-34.
12. Eka Hospital [Internet]. Eka Hospital. 2019 [cited 2025 Aug 10]. Available from: <https://www.ekahospital.com/articles/eka-hospital-pekanbaru-held-seminar-workshop-of-occupational-health-and-safety>
13. Redaksi. Eka Hospital Gelar Seminar Medis Penanganan Jantung Coroner dan Korban Kecelakaan di Dumai [Internet]. riausky.com. 2022 [cited 2025 Aug 10]. Available from: <https://riausky.com/news/detail/67793/eka-hospital-gelar-seminar-medis-penanganan-jantung-coroner-dan-korban-kecelakaan-di-dumai.html>